

ANALISIS EFISIENSI DAN STABILITAS KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Aisatul Aida¹, Khaerunnisa Filda Antona², Meli Sapa Anggraini³, Fira Dwi Yanka⁴, Ati^{5*}

¹²³⁴⁵Universitas Sumbawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ati589422@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 28 Juni 2024 Revised: 19 Juli 2024 Published: 31 Agustus 2024	<i>This study aims to analyze the financial efficiency and stability of Sharia Banking in Indonesia. Dynamic economic development and regulatory challenges are still obstacles. Sharia Banking in Indonesia has experienced significant growth in recent decades due to increasing public awareness of sharia principles and government support for the sector. This study examines how Sharia Banking can achieve operational efficiency and optimal financial stability to survive in an increasingly competitive banking industry. This research uses a qualitative method with a literature research approach. Literature sources can be obtained from books, journals, magazines, research results (thesis and dissertation), and other relevant sources (internet, newspapers, etc.). The results of this study indicate that Sharia Banking in Indonesia tend to be more efficient and financially stable compared to conventional banks. High efficiency was achieved through optimal use of resources and adoption of technology. Good financial stability is reflected in healthy financial ratios and effective risk management. The results of this study can be a reference for developing strategies to improve the performance and competitiveness of Sharia Banking in the future.</i>
Keywords Financial Efficiency; Financial Stability; Sharia Banking.	

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lokomotif perekonomian suatu negara yang dapat menggerakkan sektor riil karena sesuai dengan fungsinya, yaitu memobilisasi dana di masyarakat (Setiawan, 2020). Berdasarkan regulasi pemerintah, maka Indonesia memiliki 2 macam operasional perbankan yang terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Merujuk pada UU Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah merupakan lembaga intermediari yang melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Menurut Yaakub & Nik Abdullah (2020), konsep dari keberadaan bank syariah adalah memberikan kemaslahatan bagi seluruh umat sehingga dalam mengelola bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip syariah (*maqasid syariah*) yang mencakup menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, menjaga harta, dan menjaga lingkungan. Selain itu, keberadaan dari bank syariah juga dapat berkontribusi positif terhadap implementasi nilai-nilai keadilan dan juga tercapainya kesejahteraan bagi seluruh stakeholder dan masyarakat (Nugroho, *et al.*, 2020).

Indonesia memiliki potensi ekonomi syariah yang begitu besar mengingat Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Dalam beberapa dekade terakhir, perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan pada akhir tahun 2020, bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 14 bank umum syariah, 20 unit usaha syariah, dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan menurut laporan *State of the Global Islamic Economy Report* tahun 2022, Indonesia berada peringkat keempat, sedangkan untuk segmen *Islamic Finance* menduduki peringkat ketujuh dunia setelah Iran, Malaysia, Arab Saudi, UAE, Kuwait dan Bahrain (IBA, 2015).

Data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia relatif menunjukkan kecenderungan yang baik. Perbankan syariah menawarkan alternatif terhadap sistem perbankan tradisional berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Karena bank syariah beroperasi tanpa riba, spekulasi, dan transaksi berisiko, bank syariah diharapkan dapat memberikan stabilitas yang lebih besar dalam kondisi perekonomian yang berfluktuasi. Indonesia dengan populasi Muslim terbesar tentu menjadi peluang dan potensi besar untuk perkembangan ekonomi syariah.

Perkembangan perbankan syariah yang pesat disertai dengan kinerja yang bagus, baik dilihat dari aspek keuangan maupun non-keuangan. Kinerja perbankan syariah adalah capaian prestasi yang telah diraih selama kegiatan operasionalnya (Yanti, 2020). Oleh karena itu, perbankan syariah yang menjalankan fungsi dalam menghimpun dana, menyalurkan dana, dan sosial harus dilaksanakan dengan tepat untuk memperoleh kinerja perusahaan yang lebih baik dan optimal.

Lembaga keuangan seperti perbankan memiliki hubungan erat dengan sektor riil dan berpengaruh pada tumbuhnya perekonomian dalam suatu Negara, kegagalan perbankan akan berdampak sistemik bagi perekonomian Negara. Oleh karena itu, kesehatan bank harus selalu dijaga dan diawasi agar bank dapat tetap beroperasi secara optimal. Terlebih lagi saat ini bank syariah harus bersaing dengan bank-bank konvensional dengan perkembangan yang lebih pesat dari sebelumnya. Tidak hanya itu sesama bank syariah juga mengalami persaingan yang ketat. Dengan demikian, maka kinerja keuangan bank syariah adalah salah satu faktor yang wajib diperhatikan.

Motivasi utama untuk reformasi sektor perbankan termasuk bank syariah adalah untuk mendorong sektor perbankan dalam kerangka regulasi dan hukum, monitoring dan supervisi, manajemen risiko pembiayaan, manajemen likuiditas, auditing dan aspek penting lainnya. Apabila reformasi sektor perbankan berjalan baik, maka hal ini akan mampu meningkatkan efisiensi sektor perbankan yang berpengaruh pada setiap aspek operasional bank. Bank yang efisien kemudian akan mampu mengurangi biaya dan mengenakan margin yang relatif rendah terhadap nasabah. Secara jangka panjang pencapaian efisiensi akan mampu meningkatkan *market share* secara konsisten pada industri perbankan syariah (Rusydiana, 2018).

Bagi sebuah entitas bisnis, efisiensi adalah hal yang sangat penting. Konsep efisiensi seringkali didefinisikan sebagai melakukan sesuatu secara benar (*doing the thing right*). Hal ini biasanya selalu dikaitkan dengan bagaimana cara perusahaan dalam mencapai tujuannya. Konsep efisiensi seringkali dilihat dari sisi biaya sebagai input dan keuntungan sebagai output. Semakin tinggi profit dan semakin rendah biaya, maka efisiensi akan semakin baik. Oleh karena itu, entitas bisnis selalu berusaha untuk melakukan efisiensi dengan cara mengurangi biaya sampai pada level seminimal mungkin untuk menghasilkan tingkat *output* berupa keuntungan yang maksimal.

Menurut Sarjono (dalam Ramly & Hakim, 2017), efisiensi menjadi salah satu parameter kinerja perbankan yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja perusahaan. Kemampuan memaksimalkan input yang tersedia untuk menghasilkan output yang tinggi merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada perbankan, kondisi bagaimana mendapatkan input yang ada dengan meminimalkan tingkat input merupakan parameter untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan. Untuk melihat ketidakefisiensi sebuah bank dapat diidentifikasi dari tingkat output dan inputnya dengan menganalisa lebih jauh faktor-faktor penyebabnya.

Apabila suatu bank menjadi efisien dalam kinerjanya, maka bank tersebut akan selalu stabil dalam menjalankan operasionalnya. Oleh karena itu, suatu bank dituntut agar dapat melakukan efisiensi dengan cara mengoptimalkan pengeluaran sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal. Dengan demikian, maka sektor perbankan

syariah akan mampu meningkatkan kinerjanya untuk menunjang kesehatan dan stabilitas keuangan lembaga perbankan.

Penelitian mengenai efisiensi dan stabilitas keuangan bank syariah telah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya Donsyah Yudhistira yang melakukan penelitian terhadap 18 bank syariah di seluruh dunia selama periode 1997-2000 dengan menggunakan pendekatan intermediasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan efisiensi 18 bank syariah yang diobservasi mengalami sedikit inefisiensi jika dibandingkan dengan bank konvensional, namun masih berada ditingkat wajar 10% (dalam Paramu, *et al.*, 2017). Hasil penelitian ini didukung oleh data Statistik Perbankan Syariah tahun 2020 menunjukkan bahwa efisiensi bank syariah di Indonesia terbilang belum optimal, hal ini dikarenakan belum mencapai efisiensi optimum sebesar 100%. Hal tersebut terjadi karena market share yang tergolong rendah, yakni sebesar 6,51% dan sisanya didominasi oleh bank konvensional sebesar 93,49% (OJK, 2020).

Berdasarkan fakta tersebut diatas, maka perlu diketahui lebih lanjut tingkat stabilitas keuangan bank syariah sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga dan mengawasi kesehatan bank. Stabilitas akan tercapai jika biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah efisien (Miah dan Uddin, 2017). Oleh karena itu, stabilitas perbankan dikatakan baik apabila menjadi pendukung untuk sistem keuangan yang baik pula. Sesuai dengan hal tersebut, selain efisiensi dalam bank syariah, tentunya stabilitas menjadi penting dan perhatian sehingga sistem keuangan dapat terus bertahan untuk menghindari ataupun menghadapi saat terjadinya krisis agar sektor perbankan syariah dapat tetap beroperasi secara optimal.

Dalam konteks ini, analisis efisiensi dan stabilitas menjadi penting untuk memahami kinerja dan kontribusi sektor perbankan syariah terhadap stabilitas ekonomi dan keuangan di Indonesia. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai kinerja sektor perbankan syariah dalam mendukung efisiensi keuangan dan stabilitas ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature research*). Studi literatur menurut Sarwono (2018), merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji data dari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan landasan teori dari masalah yang akan diteliti. Dalam pencarian data, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan berbagai sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dan lain-lain).

Dalam penelitian ini studi literatur melibatkan identifikasi, pemilihan, dan review sumber-sumber tertulis seperti artikel jurnal, buku, laporan riset, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penggunaan studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan temuan dan teori yang berkaitan dengan efisiensi dan stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia. Hasil dari studi ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis, tetapi juga memberikan informasi berharga bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi perbankan syariah yang lebih inovatif sehingga dapat menciptakan keuangan bank syariah yang lebih efisien dan stabil di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efisiensi Bank Syariah

Data Envelopment Analysis (DEA) menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia secara umum beroperasi dengan efisiensi yang tinggi. Efisiensi rata-rata sebesar 85% mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan sumber dayanya secara optimal. Faktanya, beberapa bank telah mencapai tingkat efisiensi di atas 90%, yang menunjukkan pengelolaan yang baik dan pengendalian biaya yang efektif. Efisiensi yang tinggi ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu memanfaatkan sumber dayanya secara optimal untuk menciptakan nilai lebih.

Beberapa faktor yang diidentifikasi mempengaruhi efisiensi Bank Syariah di Indonesia, diantaranya adalah:

a. Diversifikasi Produk

Bank syariah yang menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang beragam cenderung lebih efisien. Diversifikasi ini memungkinkan bank untuk menjangkau berbagai segmen pasar dan meminimalkan risiko.

b. Efisiensi Operasional

Penerapan teknologi digital, seperti internet banking dan mobile banking, memungkinkan bank syariah untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Dengan teknologi ini, bank dapat melayani lebih banyak nasabah dengan biaya yang lebih rendah, serta meningkatkan aksesibilitas layanan.

c. Manajemen Biaya

Pengendalian biaya yang ketat dan strategi pengelolaan yang efisien juga memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi bank. Manajemen yang efektif terhadap pengeluaran operasional dapat membantu bank syariah mencapai efisiensi yang lebih tinggi.

Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Rodoni, *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia cenderung kurang efisien dalam lima tahun terakhir dibandingkan dengan Malaysia dan Pakistan. Yulita dan Rizal (2016) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya inefisiensi pada bank syariah, yaitu dana pihak ketiga, total pembiayaan, aset tetap, dan biaya operasional. Sedangkan pendapatan operasional masih menjadi variabel yang paling efisien bagi industri perbankan syariah di Indonesia.

2. Stabilitas Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengkajian berbagai literature, diketahui bahwa meskipun mendapatkan tekanan ekonomi global, bank syariah mampu bertahan dalam kondisi tersebut dan tidak terindikasi adanya kesulitan keuangan. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miah & Uddin (2017) mengatakan bahwa bank syariah lebih stabil jika dibandingkan dengan bank konvensional, hal tersebut karena bank syariah tidak menggunakan unsur bunga dalam operasionalnya sehingga tidak terpengaruh gejolak ekonomi.

Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Beck, *et al.* (2013) yang membandingkan bank syariah dan bank konvensional pada masa krisis subprime di banyak negara. Temuan menunjukkan bahwa bank syariah lebih kuat dibandingkan bank konvensional karena kapitalisasi yang lebih tinggi dan cadangan likuiditas yang lebih tinggi. Sementara itu Rajhi & Hassairi (2013) menganalisis dan membandingkan stabilitas keuangan bank di 16 negara dan menunjukkan bahwa bank syariah lebih stabil dibandingkan bank konvensional, kecuali bank syariah yang

masih berukuran kecil. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit dan keragaman pendapatan menjadi penyebab utama yang sering menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada bank syariah.

Perbankan syariah dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai stabilitas yang dilakukan dengan berupaya untuk meningkatkan laba (keuntungan) yang didapatkan bank. Selain itu, perbankan syariah juga dapat meningkatkan nilai E/TA dengan meningkatkan nilai ekuitas dan total aset melalui produk-produk perbankan syariah. Kemudian perbankan syariah juga dapat memperkecil nilai standar deviasi melalui dengan menjaga jarak dan perbedaan nilai ROA agar tidak terlalu jauh, dengan demikian bank syariah dapat menjaga ataupun meningkatkan nilai stabilitas agar tetap optimal.

Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Myirandasari & Manzilati (2015) yang melakukan penelitian untuk mengukur stabilitas keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia menggunakan indikator Z-score. Hasil penelitian menyatakan bahwa stabilitas bank konvensional lebih stabil dibandingkan dengan bank syariah. bank konvensional memiliki potensi menyerap guncangan stabilitas keuangan dibandingkan dengan bank syariah atas dasar indikator kesehatan keuangan dan Z-score khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap beberapa literature, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank syariah di Indonesia menunjukkan tingkat efisiensi dan stabilitas keuangan yang kuat, yang didukung oleh penerapan prinsip syariah dan manajemen yang efektif. Diversifikasi produk, efisiensi operasional, dan teknologi digital berkontribusi terhadap tingginya efisiensi, sementara prinsip syariah, manajemen risiko yang hati-hati, dan pengawasan regulatif mendukung stabilitas keuangan. Keberhasilan ini menunjukkan potensi bank syariah dalam berkontribusi terhadap sistem keuangan yang lebih stabil dan efisien di Indonesia.

Artikel ini menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia cenderung lebih efisien dan stabil secara keuangan dibandingkan dengan bank konvensional. Efisiensi tinggi dicapai melalui penggunaan sumber daya yang optimal dan adopsi teknologi. Stabilitas keuangan yang baik tercermin dari rasio keuangan yang sehat dan manajemen risiko yang efektif. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing bank syariah di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking and Finance*, 37(2): 433-447.
- Islamic Banker Association. (2015). *Global Islamic Finance Report 2015*.
- Miah, M.D., & Uddin, H. (2017). Efficiency and Stability: A Comparative Study Between Islamic And Conventional Banks in GCC Countries. *Future Business Journal*, 3(2): 172-185.
- Nugroho, L., Mastur, A.A., Harnovinsah, & Aryanti, W. (2020). The Contribution of Islamic Bank in Poverty Alleviation. *Al-Ahkam Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 30(1): 19-38.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Syariah - Desember 2020*.
- Paramu, H., Sukarno, H., & Anwar, H. (2017). Analisis Efisiensi Bank Syaria'h Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 3(2): 196-217.
- Rajhi, W., & Hassairi, S.A. (2013). Islamic Banks And Financial Stability: A Comparative Empirical Analysis Between Mena And Southeast Asian Countries. *Region et Developpement (LEAD)*, 37(1): 149-177.
- Ramly, A., & Hakim, A. (2017). Pemodelan Efisiensi Bank di Indonesia: Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2): 131-148.
- Rodoni, A., Salim, M.A., Amalia, E., & Rakhmadi, R.S. (2017). Comparing Efficiency and Productivity in Islamic Banking: Case Study in Indonesia, Malaysia, and Pakistan. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*. 9 (2): 227-242.
- Rusydiana, A.S. (2018). Efisiensi Dan Stabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(2): 203-222.
- Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Setiawan, I. (2020). Analisis Peran Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 8(1): 52-60.
- Yaakub, S., & Nik Abdullah, N.A.H. (2020). Towards Maqasid Shariah in Sustaining the Environment Through Impactful Strategies. *International Journal of Islamic Business*, 5(1): 36-45.
- Yanti, N. (2020). Peran Perbankan Syariah terhadap Kesejahteraan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1): 82-91.
- Yulita, I. & Rizal, S. (2016). Islamic Banking Efficiency: Comparative Study Between Malaysia and Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5 (1): 31-50.